

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN UNTUK MEMPREDIKSI KEPAILITAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

*Santi Suci Rahayu*¹
*Rina Nofiyanti*²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*
Jl. Margonda Raya No. 100 Depok 16424
² *rnovia@staff.gunadarma.ac.id*

Abstract

Bankruptcy is a phenomenon which is avoided by any firms. For that we need a method that can be used as bankruptcy early warning systems. Altman method is one of the methods referred to. This study aimed to analyze financial statements using the Altman method and use the results of the analysis to predict the likelihood of bankruptcy of eleven food and beverage firms which are registered at the Indonesian Stock Exchange in the period 2003 to 2007. Data used in this research were secondary data obtained from financial statements (i.e., Income Statements and Balance Sheets) of 11 food and beverage firms. Altman method (Altman's Z-score) was used to analyze data. The resulted Z-scores were used to predict the likelihood of bankruptcy at the studied firms. Results of the study showed that there are five firms in bankrupt category at least in one period; four firms in the category of potential bankruptcy (grey areas); at least in one period; and seven firms in healthy category at least in one period. Of the five firms which were included into bankruptcy category, only one was in the category for five consecutive years. There is no single firm for five consecutive years to be entered into the category of grey area. Of the seven firms that have been entered into healthy category, four firms are in healthy category for five consecutive years.

Keywords : *financial statement analysis, income statements, balance sheets, altman methods, z-score, bankrupt, potentially bankrupt, healthy.*

PENDAHULUAN

Kepailitan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditandai oleh adanya ketidak pastian *profitabilitas* pada masa yang akan datang. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan kepailitan, merupakan informasi penting bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), yakni kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, dan manajemen. Bagi kreditor, analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau meng-

ambil kebijakan lain. Sementara dari sisi investor hasil analisis ini akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan di mana akan dilakukan investasi.

Menurut PSAK dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan laporan keuangan, melalui beragam metode analisis rasio keuangan, kondisi perusahaan dapat dianalisis dan diidentifikasi. Hasil penelitian Beaver pada tahun 1966,

sebagaimana disitasi oleh Adnan dan Eha (2000), menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk memprediksi kepailitan. Penelitian Altman (1968), dengan menggunakan metode analisis yang berbeda yang ia kembangkan, menunjukkan bahwa hasil analisis rasio keuangan mampu meningkatkan tingkat ketepatan prediksi menjadi 95% untuk data satu tahun sebelum kepailitan dan 72% untuk dua tahun sebelum kepailitan (Adnan dan Eha, 2000).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi keuangan sebelas perusahaan yang diteliti dalam periode lima tahun (2003-2007): pailit; berpotensi mengalami kepailitan; atau sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan metode Altman (*Z-score*) dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kepailitan.

METODE PENELITIAN

Sebelas perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai objek dalam penelitian ini seperti yang tertera pada Tabel 1.

Data yang digunakan diambil dari laporan rugi/laba dan neraca perusahaan periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Kedua jenis laporan yang digunakan dalam penelitian ini telah dipubli-

kasikan melalui *website* milik Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman yang dikenal dengan *Z-Score*. Ketentuannya adalah (1) *Z-score* lebih kecil daripada 1,70 ($Z\text{-score} < 1,70$) mengindikasikan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan, memiliki risiko tinggi, dan kepailitan mungkin terjadi; (2) *Z-score* antara 1,70 dan 2,60 ($1,70 < Z\text{-score} < 2,60$) mengindikasikan perusahaan berada dalam wilayah abu-abu (*grey area*) di mana kondisi keuangan perusahaan memerlukan penanganan pihak manajemen, jika terlambat perusahaan akan mengalami kepailitan, dengan kata lain perusahaan berpotensi mengalami kepailitan; (3) *Z-score* lebih besar daripada 2,60 ($Z\text{-score} > 2,60$) mengindikasikan perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik atau sehat.

Analisis Z-Score Altman

Menurut Sawir (2005:23), kondisi perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan pada pelbagai rasio keuangan yang dianalisis dengan metode tertentu. Klasifikasi kondisi dimaksud meliputi: pailit; berpotensi mengalami kapailitan; dan sehat. Analisis diskriminan merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk pengklasifikasian tersebut. Fungsi diskriminan Z (*Zeta*) yang ditemukan atau dikembangkan oleh Altman dinyatakan pada Persamaan 1.

Tabel 1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang Diteliti

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7	PT Mayora Indah Tbk;
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
3	PT Davomas Abadi Tbk	9	PT Sekar Laut Tbk
4	PT Delta Jakarta Tbk	10	PT Siantar Top Tbk
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11	PT Ultra Jaya Milk Tbk
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk		

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \quad (1)$$

Di mana:

X_1 = rasio antara modal kerja dan total aktiva (*working capital to total assets ratio*);

X_2 = rasio antara laba ditahan dan total aktiva (*retained earning to total assets ratio*);

X_3 = rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dan total aktiva (*earning before interest and tax to total assets ratio*); dan

X_4 = rasio antara nilai pasar modal sendiri dan nilai buku total utang (*market value of equity to book value of debt ratio*).

Rasio antara modal kerja dan total aktiva (*Working Capital to Total Assets Ratio*) dihitung seperti pada Persamaan 2. Rasio antara modal kerja dan total aktiva digunakan untuk mengukur likuiditas. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva. Kondisi tersebut menyebabkan rasio ini turun.

$$WCTA = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aktiva} \quad (2)$$

Rasio antara laba ditahan dan total aktiva (*Retairned Earning to Total Assets Ratio*) dihitung menggunakan Persamaan 3. Rasio antara laba ditahan atas total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan (*profitability*) kumulatif perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan

usia perusahaan, di mana semakin muda perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif.

$$RETA = (\text{Laba Ditahan}) / (\text{Total Aktiva}) \quad (3)$$

Rasio antara laba usaha dan total aktiva (*Earning Before Interset & Taxes to Total Assets*) dihitung menggunakan Persamaan 4. Rasio ini digunakan untuk mengukur produktivitas penggunaan dana yang dipinjam.

$$EBITTA = (\text{Laba Usaha}) / (\text{Total Aktiva}) \quad (4)$$

Rasio antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*) dihitung menggunakan Persamaan 5. Rasio ini merupakan kebalikan dari rasio antara hutang dan modal/ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).

$$MVETA = (\text{Nilai Pasar Ekuitas}) / (\text{Nilai Buku Hutang}) \quad (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Modal Kerja-Total Aktiva

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Persamaan 2, rasio dari kesebelas perusahaan yang diteliti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rasio Modal Kerja-Total Aktiva 11 Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2003-2007

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.048	-0.082	-0.088	0.035	-0.148	-0.047
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.270	0.109	0.178	0.412	0.198	0.233
3	PT Davomas Abadi Tbk	0.242	0.243	0.04	0.317	0.308	0.230
4	PT Delta Djakarta Tbk	0.503	0.498	0.519	0.535	0.556	0.522
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.217	0.132	0.139	0.073	-0.034	0.105
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.059	-0.008	-0.175	-0.29	-0.254	-0.134
7	PT Mayora Indah Tbk	0.475	0.400	0.332	0.381	0.363	0.390
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0.231	-0.047	0.386	0.271	0.307	0.137
9	PT Sekar Laut Tbk	-1.307	-1.439	0.176	0.289	0.167	-0.423
10	PT Siantar Top Tbk	0.139	0.231	0.259	0.298	0.172	0.220
11	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0.007	0.263	0.122	0.006	0.234	0.126
Rata-rata		0.038	0.027	0.172	0.12	0.170	0.124

Rata-rata rasio modal kerja-total aktiva seluruh perusahaan selama lima tahun periode yang diteliti berkisar antara 0.027 (tahun 2004) dan 0.212 (tahun 2006). Sementara itu rata-rata perusahaan dalam periode waktu yang sama berkisar antara -4.423 (PT Sekar Laut Tbk) dan 0.522 (PT Delta Djakarta Tbk). Dilihat dari rata-ratanya, PT Sekar Laut Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan yang memiliki rasio modal kerja-total aktiva, berturut, paling rendah dan paling tinggi.

Rasio Laba Ditahan-Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan, Tabel 3 menyajikan rasio dimaksud. Rata-rata rasio laba ditahan-total aktiva seluruh perusahaan dalam periode lima

tahun berkisar antara -0.614 (Tahun 2004) dan -0.047 (Tahun 2007). Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio laba ditahan-total aktiva terendah dalam periode waktu yang sama adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (-3.304); yang tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk (0,704).

Rasio Laba Usaha-Total Aktiva

Rasio laba usaha-total aktiva kesebelas perusahaan yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 4. Tahun 2003 rata-rata rasio laba usaha-total aktiva mencapai angka terendah (0.055). Angka tertinggi dicapai pada tahun 2005 (1.133). Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio ini yang paling rendah adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (-0.033) dan yang tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (0.225).

Tabel 3. Rasio Laba Ditahan-Total Aktiva 11 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2003 – 2007

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.518	-0.514	-0.491	-0.483	-0.310	-0.463
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	-0.087	-0.183	-0.223	-0.211	-0.058	-0.152
3	PT Davomas Abadi Tbk	-0.035	0.043	0.090	0.131	0.145	0.075
4	PT Delta Djakarta Tbk	0.715	0.703	0.689	0.698	0.715	0.704
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.236	0.238	0.248	0.266	0.169	0.231
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.508	0.409	0.356	0.288	0.281	0.368
7	PT Mayora Indah Tbk	0.276	0.329	0.306	0.334	0.336	0.316
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-4.689	-4.565	-2.476	-2.394	-2.395	-3.304
9	PT Sekar Laut Tbk	-1.307	-3.723	-3.339	-3.433	0.031	-2.354
10	PT Siantar Top Tbk	0.331	0.393	0.409	0.449	0.436	0.404
11	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0.124	0.112	0.118	0.119	0.128	0.120
Rata-rata		-0.404	-0.614	-0.392	-0.385	-0.047	-0.369

Tabel 4. Rasio Laba Usaha-Total Aktiva 11 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2003 – 2007

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.003	0.008	0.002	0.003	0.036	0.009
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.016	-0.057	-0.034	0.069	0.059	0.011
3	PT Davomas Abadi Tbk	0.119	0.09	0.068	0.092	0.077	0.089
4	PT Delta Djakarta Tbk	0.137	0.126	0.147	0.105	0.112	0.125
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.067	0.055	0.028	0.076	0.089	0.063
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.273	0.236	0.223	0.182	0.211	0.225
7	PT Mayora Indah Tbk	0.096	0.098	0.046	0.091	0.111	0.088
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0.276	-0.011	0.008	0.082	0.032	-0.033
9	PT Sekar Laut Tbk	0.089	-0.391	0.940	0.050	0.011	0.140
10	PT Siantar Top Tbk	0.081	0.087	0.031	0.045	0.046	0.058
11	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0.009	0.698	0.003	0.021	0.028	0.152
Rata-rata		0.055	0.085	0.133	0.074	0.074	0.084

Rasio Nilai Pasar Ekuitas-Nilai Buku Hutang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Tabel 5 menyajikan *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* pada 11 perusahaan makanan dan minuman.

Angka rata-rata rasio nilai pasar ekuitas-nilai buku hutang terendah dan

tertinggi seluruh perusahaan dalam periode lima tahun adalah 1.683 (Tahun 2007) dan 2.242 (Tahun 2006). Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio nilai pasar ekuitas-nilai buku hutang terendah adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (0.416), sedangkan yang tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2.934).

Tabel 5. Rasio Nilai Pasar Ekuitas-Nilai Buku Hutang 11 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2003 – 2007

No.	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	9.602	0.867	0.865	0.681	1.937	2.790
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	1.051	1.033	1.172	2.064	0.603	1.185
3	PT Davomas Abadi Tbk	1.676	1.398	0.514	2.117	0.594	1.260
4	PT Delta Djakarta Tbk	1.790	2.339	4.403	2.647	1.947	2.625
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.715	0.704	0.856	1.212	1.302	0.958
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3.140	2.950	3.032	2.813	2.733	2.934
7	PT Mayora Indah Tbk	1.433	2.317	1.148	4.416	1.709	2.205
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.151	0.144	0.527	0.841	0.415	0.416
9	PT Sekar Laut Tbk	0.059	0.059	3.597	2.764	0.68	1.432
10	PT Siantar Top Tbk	1.150	1.549	1.32	2.210	3.052	1.856
11	PT Ultra Jaya Milk Tbk	1.547	2.604	2.039	2.900	3.539	2.526
Rata-rata		2.029	1.451	1.770	2.242	1.683	1.835

Nilai *Z-score* Altman dan Prediksi Kepailitan Perusahaan

Nilai *Z-score* dari Altman untuk semua perusahaan yang diteliti selama periode lima tahun (2003-2007) disajikan pada Tabel 6.

Sebagaimana tampak pada Tabel 6, nilai *Z Score* berkisar antara -24.14 (*PT Sekar Laut Tbk*, tahun 2004) dan 11.26 (*PT Delta Djakarta Tbk*, 2005). Nilai *Z Score* yang rendah disebabkan oleh rendahnya nilai dari rasio keuangan pada metode Altman yaitu (i) rasio modal kerja/total aktiva (*PT Sekar Laut Tbk*, tahun 2004, -1.439), (ii) laba ditahan/total aktiva (*PT Sekar Laut Tbk*, tahun 2004, -3.723), (iii) laba sebelum bunga dan pajak (laba usaha)/total aktiva (*PT Sekar Laut Tbk*, tahun 2004, -0.391), dan (iv) nilai pasar modal sendiri/total utang (*PT Sekar Laut Tbk*, tahun 2004, 0.059). Dari keempat rasio keuangan tersebut perusahaan yang masuk dalam kategori pailit dan berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*) adalah perusahaan yang memiliki nilai rasio modal kerja/total aktiva dan laba ditahan/total aktiva yang kecil bahkan bernilai negatif.

Berdasarkan nilai *Z-score* di atas, dengan menggunakan ketentuan sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya diperoleh status setiap perusahaan dalam

periode lima tahun: sehat (*Z-score* > 2.60); kondisi keuangan memerlukan penanganan yang serius dan berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*) (1.70 > *Z-score* < 2.60); atau tidak sehat (*Z-score* < 1,70). Informasi tersebut disajikan pada Tabel 7.

Perusahaan yang pada tahun 2003 termasuk ke dalam kategori pailit adalah *PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.* dan *PT. Sekar laut Tbk.* Perusahaan yang pada tahun yang sama masuk ke dalam kategori berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*) adalah *PT Ultra Jaya Milk Tbk.* Selebihnya, yakni 9 perusahaan, pada tahun tersebut ada dalam kategori sehat. Pada tahun 2004, ada empat perusahaan yang masuk ke dalam kategori pailit, yaitu: *PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk;* *PT Cahaya Kalbar Tbk;* *PT Prasadha Aneka Niaga Tbk;* dan *PT Sekar Laut Tbk.* Pada tahun tersebut tidak ada perusahaan yang masuk ke dalam kategori berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*). Yang masuk ke dalam kategori sehat, sementara itu, ada 7 perusahaan, yaitu: *PT Davomas Abadi Tbk;* *PT Delta Djakarta Tbk;* *PT Indofood Sukses Makmur Tbk;* *PT Multi Bintang Indonesia Tbk;* *PT Mayora Indah Tbk;* *PT Siantar Top Tbk;* dan *PT Ultra Jaya Milk Tbk.*

Tabel 6. *Z-score* 11 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2003 – 2007

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	8.69	-1.25	-1.26	-0.61	0.29
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	2.70	0.82	1.44	4.65	2.14
3	PT Davomas Abadi Tbk	4.03	3.81	1.55	5.35	3.63
4	PT Delta Djakarta Tbk	8.43	8.86	11.26	9.27	8.78
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3.39	2.75	2.81	3.13	2.29
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	7.17	5.96	4.69	3.21	3.54
7	PT Mayora Indah Tbk	6.17	6.79	4.69	8.84	6.02
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-18.5	-15.11	-4.93	-4.59	-5.14
9	PT Sekar Laut Tbk	-12.17	-24.14	0.36	-6.06	1.98
10	PT Siantar Top Tbk	3.74	5.01	4.63	6.04	6.06
11	PT Ultra Jaya Milk Tbk	2.13	9.52	3.35	3.61	5.86

Tabel 7. Kondisi Keuangan 11 Perusahaan Industri Makanan dan Minuman
Tahun 2003 – 2007

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	S	TS	TS	TS	TS
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	S	TS	TS	S	GA
3	PT Davomas Abadi Tbk	S	S	TS	S	S
4	PT Delta Djakarta Tbk	S	S	S	S	S
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	S	S	S	S	GA
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	S	S	S	S	S
7	PT Mayora Indah Tbk	S	S	S	S	S
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	TS	TS	TS	TS	TS
9	PT Sekar Laut Tbk	TS	TS	TS	TS	GA
10	PT Siantar Top Tbk	S	S	S	S	S
11	PT Ultra Jaya Milk Tbk	GA	S	S	S	S

Keterangan:

S: Sehat; kondisi keuangan perusahaan baik.

GA: *Grey area*; kondisi keuangan perusahaan memerlukan penanganan yang serius; perusahaan berpotensi mengalami kepailitan.

TS: Tidak sehat; kondisi keuangan perusahaan tidak baik; perusahaan mengalami kepailitan.

Pada tahun 2005 sedikit berbeda dari tahun 2004, yakni pada tahun tersebut jumlah perusahaan yang masuk ke dalam kategori pailit ada lima, yaitu: *PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*; *PT Cahaya Kalbar Tbk*; *PT Davomas Abadi Tbk*; *PT Prasadha Aneka Niaga Tbk*; dan *PT Sekar Laut Tbk*. Tidak ada perusahaan yang masuk ke dalam kategori *grey area*.

Jumlah perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat ada 6, yaitu: *PT Delta Djakarta Tbk*; *PT Indofood Sukses Makmur Tbk*; *PT Multi Bintang Indonesia Tbk*; *PT Mayora Indah Tbk*; *PT Siantar Top Tbk*; dan *PT Ultra Jaya Milk Tbk*. Kondisi keuangan perusahaan yang diteliti pada tahun 2006 juga sedikit berbeda dari kondisi pada tahun 2004.

Pada tahun tersebut ada tiga perusahaan yang masuk ke dalam kategori pailit (*PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*, *PT Prasadha Aneka Niaga Tbk*, dan *PT Sekar Laut Tbk*); tidak ada perusahaan yang masuk ke dalam kategori *grey area*; dan ada delapan perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat (*PT Cahaya Kalbar Tbk*, *PT Davomas Abadi Tbk*, *PT Delta Djakarta Tbk*, *PT Indofood Sukses Makmur Tbk*, *PT Multi Bintang Indonesia*, dan *Tbk PT Mayora Indah Tbk*).

Pada tahun 2007 hanya ada dua perusahaan yang masuk ke dalam kategori pailit, yaitu *PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk* dan *PT Prasadha Aneka Niaga Tbk*. Yang masuk ke dalam kategori *grey area* ada tiga perusahaan, yaitu: *PT Cahaya Kalbar Tbk*, *PT Indofood Sukses Makmur Tbk*, dan *PT Sekar Laut Tbk*. Perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat ada 6, yaitu: *PT Davomas Abadi Tbk*; *PT Delta Djakarta Tbk*; *PT Multi Bintang Indonesia Tbk*; *PT Siantar Top Tbk*; dan *PT Ultra Jaya Milk Tbk*.

Sebelas perusahaan yang diteliti ada satu perusahaan yang dalam lima tahun berturut-turut selalu berada dalam kategori pailit, yaitu *PT Prasadha Aneka Niaga Tbk*. Perusahaan yang dalam lima tahun berturut-turut masuk dalam kategori pailit ada dua, yaitu: *PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk* (2004-2007) dan *PT Sekar Laut Tbk* (2003-2006). Perusahaan yang pernah mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat (pailit) ada dua, yaitu *PT Cahaya Kalbar Tbk* (2004 dan 2005) dan *PT Davomas Abadi Tbk* (2005). Perusahaan yang pernah masuk ke dalam kategori berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*) ada empat, yaitu: *PT Cahaya Kalbar Tbk* (2007); *PT Indofood Sukses Makmur Tbk* (2007); *PT Sekar Laut Tbk* (2007); dan *PT Ultra Jaya Milk Tbk* (2003).

Perusahaan yang dalam lima tahun berturut-turut masuk dalam kategori sehat

ada empat, yaitu: *PT Delta Djakarta Tbk*; *PT Multi Bintang Indonesia Tbk*; *PT Mayora Indah Tbk*; dan *PT Siantar Top Tbk*. Ada dua perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat selama empat tahun berturut-turut, yaitu: *PT Indofood Sukses Makmur Tbk* (2003-2006) dan *PT Ultra Jaya Milk Tbk* (2004-2007). *PT Davomas Abadi Tbk* ada dalam kategori sehat selama empat tahun, yaitu 2003-2004 dan 2006-2007. Ada perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat sebanyak satu kali (*PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*, 2003) dan dua kali (*PT Cahaya Kalbar Tbk*, 2003 dan 2006).

Seperti telah dijelaskan di atas, ada tiga perusahaan yang masuk ke dalam kategori pailit selama 4 atau lima tahun berturut-turut. Ketiga perusahaan tersebut adalah *PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk* (lima tahun berturut-turut), dan *PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk* dan *PT. Sekar laut Tbk* (empat tahun berturut-turut). Ketiga perusahaan tersebut masih tercatat di Bursa Efek Indonesia karena masih memiliki modal sendiri (ekuitas) di atas Rp3.000.000.000 (Tiga miliar rupiah).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebelas perusahaan yang diteliti ada lima perusahaan yang minimal satu periode masuk ke dalam kategori pailit, empat perusahaan yang minimal periode masuk ke dalam kategori berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*), dan 7 perusahaan minimal satu periode masuk ke dalam kategori sehat. Dalam periode lima tahun yang diteliti, dari lima perusahaan yang masuk ke dalam kategori pailit, ada satu perusahaan yang berada dalam kategori tersebut selama lima tahun berturut-turut. Tidak ada satu pun perusahaan yang masuk ke dalam kategori berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*) selama lima tahun berturut-turut. Dengan kata lain, keempat perusahaan tersebut pernah mengalami kon-

disi berpotensi mengalami kepailitan minimal satu periode (tahun). Sementara itu, empat dari 7 perusahaan yang masuk ke dalam kategori sehat berada dalam kondisi tersebut selama lima tahun berturut-turut.

IMPLIKASI

Kondisi perusahaan, berdasarkan hasil analisis keuangan dengan metode Altman (*Z_z-score*), dalam periode lima tahun beragam. Maksudnya, sebuah perusahaan dalam periode tersebut bisa mengalami kondisi yang berlainan: sehat; berpotensi mengalami kepailitan (*grey area*); atau tidak sehat (*pailit*). Hal ini berimplikasi bahwa untuk kepailitan perusahaan dapat dicegah—dengan mengetahui dari awal indikatornya—dengan cara secara rutin melakukan analisis keuangan dengan metode Altman di samping analisis keuangan yang biasa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M.A. dan M. Taufiq. 2001. "Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman terhadap Terjadinya Likuidasi pada Lembaga Perbankan". *JAAI*. Vol 5. No. 2. 181-200. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Adnan, M.A. dan K. Eha. 2000. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kepailitan dengan Pendekatan Altman.". *JAAI*. Vol 4. No. 2 Desember. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Baridwan, Z.1997. *Intermediate Accounting*. Edisi kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Darsono dan Ashari.2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Delamat, H. dan H. Tjandrakirana. 2007. "Analisis Keuangan dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kepailitan pada PT. Bakrie & Brothers Tbk.". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol 1. No. 2. 135 – 153.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2006. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Murtanto dan Z. Arfiana. 2002. "Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Camel dan Metode Altman untuk memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha pada Bank Niaga, Bank Universal dan Bank Mega." *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol 2. No. 245-256. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Santoso, H. 2001. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kepailitan dengan Metode Diskriminan Altman pada Sepuluh Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta". *Prosiding Seminar Sehari September 2001*. Universitas Bunda Mulia, Jakarta.
- Samuelson, P.A dan D. N. William.1992. *Ekonomi*. Edisi kedua belas. Erlangga, Jakarta
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi keempat. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Shahab, A.1996. *Teori dan Problem Accounting Principles 1*. Edisi kedua belas. SAS, Bandung.
- Supardi dan Sri Mastuti. 2003. "Validitas Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Kepailitan pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta." *Kompak No. 7*. Januari-April
- Surajadiman. 2005. "Prediksi Kepailitan Perusahaan Go Publik di Pasar Modal

Indonesia.” *Janavisi*. Vol. 8 No. 1.102-120.
Umar, H. 2001. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yunus, H. dan Hartanto. 1999. *Akuntansi Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.